

**RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
Tahun 2016**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG-BOGOR**

RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG TAHUN 2016

I. PENDAHULUAN

Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan salah satu UPT Teknis dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi untuk produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak dalam upaya percepatan pengembangan dan penyediaan bibit ternak sapi unggul baik betina maupun jantan.

Kebutuhan ternak yang semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitas menuntut berbagai upaya dalam membenahan program pembangunan peternakan terutama program pembibitan. Untuk mewujudkannya diperlukan perbaikan mutu genetik melalui program seleksi dan perkawinan yang terencana dan berkesinambungan baik melalui Intensifikasi Kawin Alam (IKA), Inseminasi Buatan (IB) maupun Transfer Embrio (TE).

Kebutuhan akan ketersediaan bibit pejantan di dalam negeri semakin mendesak, dimana biaya importasi bibit yang semakin tinggi. BET berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut sejak berdiri dan sejak tahun 2009 selalu dilakukan launching bibit pejantan sapi di BET Cipelang sebagai bentuk upaya mendukung terpenuhinya kebutuhan bibit nasional. Dengan memanfaatkan teknologi TE diharapkan mampu menyediakan kebutuhan akan bibit jantan bagi B/BIB/D.

Balai Embrio Ternak dituntut untuk dapat menyediakan bibit ternak (khususnya Pejantan) sesuai dengan kebutuhan balai-balai inseminasi yang ada di Indonesia. Untuk itu perlu optimalisasi tupoksi BET Cipelang antara lain optimalisasi produksi embrio untuk memenuhi kebutuhan embrio dalam rangka pembentukan bibit di daerah, optimalisasi penyediaan bibit jantan, optimalisasi produksi HMT untuk menyediakan pakan yang cukup bagi kebutuhan Sapi Donor, Resipien dan bibit ternak sapi.

Sebagaimana dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan bahwa swasembada Bull/Pejantan harus dapat dicapai pada tahun 2013, BET sebagai motor penggerak bersama UPT lingkup Direktorat Perbibitan Ternak lainnya berusaha untuk dapat memenuhi target tersebut, dan menjadikan swasembada Bull/Pejantan berkelanjutan.

II. Maksud dan Tujuan.

1. Maksud.

Maksud dari penyusunan Rencana Kinerja tahunan ini adalah sebagai acuan kegiatan dalam upaya pemenuhan target/sasaran kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2015

2. Tujuan.

- a. Merupakan penjabaran dari Renstra Balai Embrio Ternak tahun 2015-2019
- b. Untuk Optimalisasi kegiatan TUPOKSI BET Cipelang dalam mencapai sasaran kegiatan tahun 2016
- c. Optimalisasi pemanfaatan ternak jantan dan betina hasil TE yang tersedia di BET Cipelang dalam rangka pemenuhan Bibit.
- d. Sebagai Dasar penyusunan Renja kegiatan seluruh jajaran di Balai Embrio Ternak Cipelang.

III. Sasaran/Keluaran.

1. Tersedianya Embrio Ternak sebanyak 800 embrio;
2. Tersedianya hasil kelahiran ternak di BET Cipelang sebanyak 80 ekor;
3. Terlaksananya pemeliharaan ternak Donor, Calon Donor, Resipien dan Bibit sebanyak 600 ekor;
4. Terlaksananya Distribusi embrio sebanyak 800 embrio;
5. Tersedianya Pakan Konsentrat sebanyak 778.510 Kg;
6. Tersedianya Pakan Hijauan sebanyak 8.760.000 Kg;
7. Tersedianya Bibit HPT 30.000 stek;
8. Terawatnya lahan HPT seluas 20ha;
9. Terlaksananya Bimtek Tenaga TE sebanyak 20 orang;
10. Terlaksananya pembelian lahan HPT 10.000 m².

IV. Pokok Bahasan

1. Kebutuhan Pejantan

Dalam rangka meningkatkan produktivitas ternak khususnya sapi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan telah mengimport bibit sapi pejantan sebanyak 219 ekor pada tahun 2001 yang terdiri dari breed 127 ekor Simmental dan 92 ekor Limousin yang disebarakan ke seluruh Indonesia. Hal ini telah ditindak lanjuti oleh beberapa Propinsi dengan mendirikan Balai Insiminasi Buatan Daerah untuk produksi semen dan sebagian pejantan tersebut dimanfaatkan untuk Intesifikasi Kawin Alam.

Selang waktu dari akhir tahun 2001 sampai saat ini beberapa pejantan tersebut ada yang mati, sakit dan sebagian lagi tidak mampu memproduksi semen dan mencari pejantan unggul lokal yang salah satunya dengan memanfaatkan pejantan hasil TE sebagai pejantan pengganti.

Saat ini B/BIB memenuhi kebutuhan pejantan dengan melakukan importasi dan menjaring pejantan dari BET Cipelang dalam jumlah yang sangat terbatas. BIBD memenuhi kebutuhan pejantan dengan menjaring pejantan unggul yang ada didaerah khususnya pejantan hasil TE sebagaimana yang telah dilakukan BIBD Sumatera Barat dan BIBD Sumatera Utara. Akan tetapi ketersediaan pejantan masih belum mencukupi sebagaimana kebutuhan pejantan tiap B/BIB/D setiap tahunnya tabel 1 dan kebutuhan perbangsa sapi sebagaimana tabel 2. Keterbatasan ini juga di sebabkan pejantan hasil TE yang ada dimasyarakat sangat rentan terhadap penyakit, sehingga solusi terbaik dan yang paling tepat untuk memenuhi tuntutan penyediaan pejantan adalah dari BET Cipelang sendiri atau dari UPT Perbibitan.

Dalam rangka tuntutan pemenuhan kebutuhan pejantan terhadap BET Cipelang, perlu dilakukan optimalisasi Balai secara menyeluruh mengingat kemampuan BET Cipelang sebagaimana tercantum dalam Renstra (tabel 3) belum dapat memenuhi tuntutan tersebut.

Tabel 1. Asumsi Kebutuhan Pejantan Perbangsa (ekor)

No	Bangsa	2015	2016	2017	2018	2019
1	FH	18	18	18	18	18
	Jumlah Perah	18	18	18	18	18
2	Simmental	28	28	28	28	28
3	Limousin	26	26	26	26	26
4	Angus	4	4	4	4	4
5	Brahman	4	4	4	4	4
6	Brangus	2	2	2	2	2
7	PO/SO	3	3	3	3	3
	Jumlah Potong	67	67	67	67	67
	Total	105	105	105	105	105

Dalam Perkembangannya kebutuhan Bull dapat di proyeksikan sesuai dengan kebutuhan khususnya kebutuhan akan semen beku dan ketersediaan bull di BBIB Singosari dan BIB Lembang, dan BIB Daerah lainnya. Untuk optimalisasi BET dalam memenuhi kebutuhan pejantan perlu penambahan semen, embrio impor dan sapi Resipien.

2. Kebutuhan Embrio

Dalam rangka memenuhi kebutuhan calon pejantan tersebut, melalui program TE diharapkan adanya kelahiran anak sebanyak 150-186 ekor dengan asumsi kelahiran 50% jantan dan 50% betina. Sedangkan untuk kelahiran sebanyak 150-186 ekor dengan asumsi dari ternak bunting terjadi kelahiran 80 %, dibutuhkan embrio sebanyak $3 \times 150 = 450$ embrio minimal dengan asumsi angka Conception Rate (CR) adalah 30%. Untuk memenuhi kebutuhan embrio di BET diperlukan setidaknya 60% embrio impor dan 40% embrio produksi BET untuk menciptakan keragaman genetik dan menghindari kejadian inbreeding dimasa depan.

Kebutuhan embrio di daerah sangat tinggi karena aplikasi TE adalah cara cepat untuk menyediakan bibit ternak baik jantan maupun betina dalam waktu lebih singkat di daerah sehingga permintaan akan embrio adalah kebutuhan rutin untuk penyediaan bibit di daerah sebagaimana tabel 2.

Tabel 2. Asumsi Kebutuhan Embrio bibit untuk Replacement bibit di daerah

No	Lokasi	2015	2016	2017	2018	2019
1	Sumatera Utara	50	50	50	50	50
2	Sumatera Barat	150	150	150	150	150
3	Sumatera Selatan	50	50	50	50	50
4	Riau	20	20	20	20	20
5	Lampung	20	20	20	20	20
6	DKI	50	50	50	50	50
7	Jawa Barat	50	50	50	50	50
8	Jawa Tengah	75	75	75	75	75
9	Jawa Timur	50	50	50	50	50
10	DIY	35	35	35	35	35
11	Kalimantan Barat	75	75	75	75	75
12	Kalimantan Timur	50	50	50	50	50
13	Sulawesi Selatan	25	25	25	25	25
14	Sulawesi Tenggara	50	50	50	50	50
15	NTB	20	20	20	20	20
16	PT. Raihan Dairy farm	25	25	25	25	25
17	PT. Rumpin	25	25	25	25	25
18	BPTU Mangatas	50	50	50	50	50
19	BPTU Sembawa	25	25	25	25	25
20	BBPTU Baturraden	25	25	25	25	25
21	BPTU Sapi Bali	25	25	25	25	25
22	BPTU Sapi Aceh	25	25	25	25	25
23	Kelompok Ternak	25	30	30	30	30
	Jumlah	995	1000	1000	1000	1000

V. Teknis Pelaksanaan.

1. Sumber Daya Manusia

Rencana Formasi Pegawai Berdasarkan Jabatan :

NO	Jabatan	2016
	Struktural	
1	Esellon III	1
2	Eselon IV	4
	Fungsional	
3	Medik Veteriner	3
4	Wasbitnak Ahli	10
5	Wasbitnak Pelaksana	13
6	Paramedik Penyelia	7
7	Paramedik Pelaksana	7
8	Wastukan Ahli	1
9	Wastukan Pelaksana	2
10	Fungsional Umum	19
11	Arsiparis	1
12	Keuangan	2
13	Perencana	1
	JUMLAH	75

2. Sarana dan Prasarana

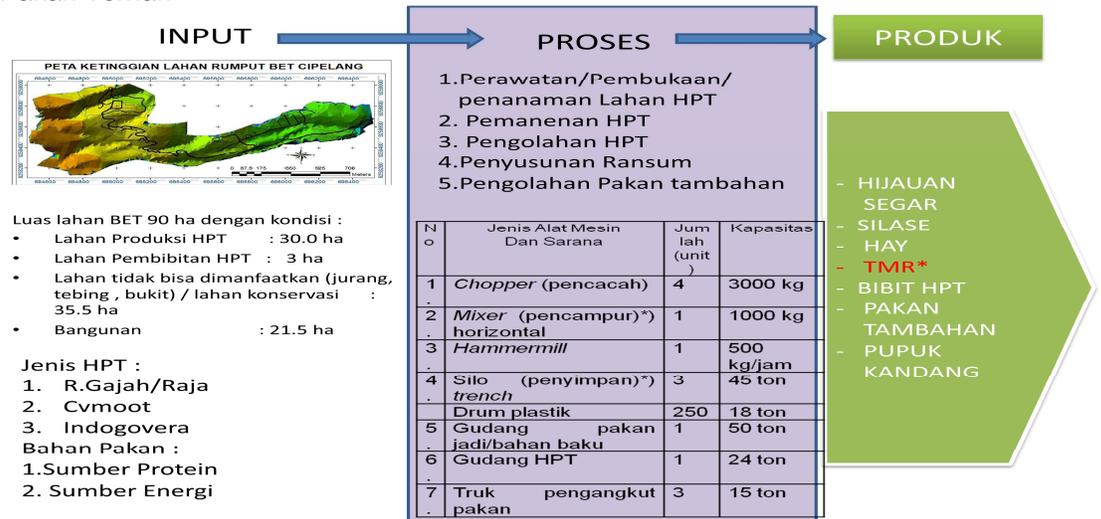
NO	SARANA	2016
1	Luas Area	900,000 m ²
2	Bangunan Kantor	480 m ²
3	Laboratorium	660 m ²
4	Perkandangan	7369 m ²
5	Masjid	100 m ²
6	Gedung Penyimpanan Pakan	392 m ²
7	Gudang Pengolahan Pakan	120 m ²
8	Gudang Kompos	84 m ²
9	Gudang Hay	60 m ²
10	Bunker Silase	41 m ³
11	Perumahan	1,664 m ²
12	Gedung Asrama	579 m ²
13	Gedung Pertemuan	300 m ²
14	Gedung tempat kerja lainnya	118 m ²
15	Pos Jaga	50 m ²
16	Kebun Rumput	33,000 m ²
17	Jembatan Utama	1 Unit
18	Penambahan Lahan HPT	20,000 m ²

3. Target Populasi dan Produksi

OUTPUT	2016		
	POPULASI	PRODUKSI EMBRIO	PRODUKSI BIBIT
1) Donor			
FH	16	53	6
Limousin	45	277	20
Simmental	38	193	20
Brahman	4	13	15
Angus	18	60	11
Brangus	3	10	
Ongole	48	143	8
Aceh*	-	15	
Madura	15	20	
Bali	13	15	
Jumlah	200	800	80
2) Resipien	306		
Total	586		

4. Logical Frame Kegiatan 2016

a. Pakan Ternak



b. Produksi Embrio



c. Produksi Bibit



d. Distribusi



5. Rincian Kegiatan

a. Kegiatan Perbibitan

No	Indikator	satuan	2016
1	Pemeliharaan Populasi Ternak	ekor	586
	Donor	ekor	176
	Bibit	ekor	80
	Resipien	ekor	306
2	Pengadaan Semen impor	dosis	400
3	Pengadaan embrio impor	dosis	20
4	Bahan Produksi embrio	embrio	800
5	Distribusi	embrio	800
6	Operasional TE	embrio	600
7	Operasional PKB	ekor	600
8	Operasional Bibit Sapi	ekor	80

b. Kegiatan Pakan Ternak

No	Indikator	satuan	2016
1	Penyediaan Bibit HPT	Stek	
2	Pengadaan Konsentrat	4kg/ekor/hr	778.510
	Donor	Kg	315.360
	Resipien/Calon Bibit	Kg	434.350
3	Produksi Pupuk Kandang		
	Segar	ton	50.4
	Kompos	ton	93.6
	Cair	Liter	621.500
4	Operasional Produksi HPT		
	Total HPT	ton	8.760
	Didalam	ton	5.913
	Diluar	ton	2.847
5	Operasional Renovasi dan perawatan Lahan HPT	ha	20

c. Kegiatan lainnya

No	Indikator	satuan	2016
1	Operasional PNS/Gaji	Bulan	12
2	Sarana Prasarana		
	Mesin Frezzing	unit	1
	Mikroskop	unit	2
	Pembelian Lahan HPT	M2	20.000
	Jalan Produksi	M'	1,500
	rehabilitasi saluran air	M'	3,000
	Renovasi Bak Penampung air	unit	5
	Perluasan Gudang Pupuk	unit	1
	Pemagaran	M'	8,000
3	Bimtek TE	orang	20
4	FGD	Keg	2

5. Anggaran dan Biaya

Untuk memenuhi tuntutan swasembada bull yang berkelanjutan maka sejak tahun 2012 telah diawali dengan penambahan sapi resipien sebanyak 250 ekor Melanjutkan kegiatan tersebut uraian anggaran yang dibutuhkan untuk tahun 2015 sebesar Rp.35.516.112.000,- dengan rincian anggaran kegiatan :

Rekapitulasi Rencana Kebutuhan Anggaran tahun 2015

No	Kegiatan	Satuan	Jumlah
1	Peningkatan Produksi Ternak dengan Pendayagunaan Sumber Daya Lokal(1782)	Rp	3,413,980,000
2	Pakan Ternak (1783)	Rp.	5,591,320,000
3	Perbibitan (1785)	Rp.	19,099.045,000
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787)	Rp.	7,411,767,000
	Total Anggaran	Rp.	35.516.112.000

Rincian dan Rencana Kegiatan Anggaran dan Belanja Tahun 2015 sebagaimana terlampir.

VI. PENUTUP

Demikian kami sampaikan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam di BET Cipelang dalam mendukung TUPOKSI BET Cipelang untuk memenuhi tuntutan ketersediaan bibit sapi unggul Nasional khususnya Pejantan oleh Balai Inseminasi di Seluruh Indonesia. Agar upaya ini dapat terlaksana dengan baik tentunya diperlukan dukungan dari berbagai pihak.

Cipelang, 9 Desember 2014
Kepala Balai

Ir.Tri Harsi,MP
Nip. 196512261991032001